

PENGARUSUTAMAAN DAN DESENTRALISASI PEMBANGUNAN GENDER PADA KELOMPOK TANI HIRO HELING, DESA TEBUK, KECAMATAN NITA, KABUPATEN SIKKA

Ersilia Marietha Gorety¹, Selfianus², Yosep Meltodius³, Yoseph Rongan⁴, Delviana Nona Yeti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Agribisnis, Universitas Nusa Nipa

e-mail: ersiliakoko@gmail.com

Abstrak

Pembangunan yang berwawasan gender bertujuan untuk menciptakan kesetaraan dan keadilan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Topik yang diangkat dalam kegiatan sosialisasi di Desa Tebuk, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka ini terdiri dari tiga bagian utama, yakni Desentralisasi Dan Pembangunan Berbasis Masyarakat, Gender Kelompok Swadaya Dan Organisasi Petani Di Sektor Agrikultur, Dan Pengarusutamaan Gender Organisasi. Tujuan dari sosialisasi ini ditujukan untuk pembangunan yang lebih adil dan merata bagi seluruh masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, serta mengurangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses dan mengontrol sumber daya, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan, serta mendapatkan manfaat dari kebijakan dan program pembangunan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: pertama, melakukan sosialisasi tentang desentralisasi dan pembangunan berbasis masyarakat, gender kelompok swadaya dan organisasi petani di sektor agrikultur, dan pengarusutamaan gender organisasi. Dan kedua melakukan diskusi bersama dengan khalayak sasaran (perempuan dan laki-laki pada Kelompok Tani Hiro Heling, Desa Tebuk,). Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu antusiasme perempuan Desa Tebuk, khususnya pada kelompok tani Hiro Heling sebagai kelompok sasaran dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Sehingga dari kegiatan pengabdian ini sumber daya pembangunan, berpartisipasi yang sama dalam proses pembangunan, mempunyai control yang sama atas sumber daya pembangunan dan memperoleh manfaat yang sama dari hasil pembangunan.

Kata kunci: Desentralisasi, Kesetaraan Gender, Partisipasi Perempuan.

Abstract

Gender-oriented development aims to create equality and justice between men and women in various fields of life, such as economic, political, social and cultural. The topics raised in the socialization activities in Tebuk Village, Nita Sub-district, Sikka Regency consisted of three main parts, namely Decentralization and Community-Based Development, Gender of Self-Help Groups and Farmer Organizations in the Agricultural Sector, and Organizational Gender Mainstreaming. The purpose of this socialization is aimed at fairer and more equitable development for all people, both men and women, as well as reducing gaps between men and women in accessing and controlling resources, participating in decision-making and development processes, and benefiting from development policies and programs. The methods used in this community service activity are: First, conducting socialization on decentralization and community-based development, gender self-help groups and farmer organizations in the agricultural sector, and organizational gender mainstreaming. And second, conducting joint discussions with the target audience (Women and men in the Hiro Heling Farmer Group, Tebuk Village,). The result of this community service activity is the enthusiasm of Tebuk Village women in participating in the activity. So that from this service activity development resources, participate equally in the development process, have the same control over development resources and obtain the same benefits from development results.

Keywords: Decentralization, Gender Equality, Women's Participation

PENDAHULUAN

Secara historis, perempuan seringkali menghadapi diskriminasi dan marginalisasi dalam proses pembangunan. Mereka memiliki akses yang lebih terbatas terhadap sumber daya, seperti pendidikan, lapangan kerja, kepemilikan aset, dan pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan

kesejangan gender yang signifikan dan menghambat potensi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan utama dalam mengintegrasikan perspektif gender dalam pembangunan adalah adanya norma-norma sosial dan budaya yang mengakar kuat dalam masyarakat. Pandangan tradisional tentang peran dan tanggung jawab gender seringkali membatasi partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, kurangnya representasi perempuan dalam posisi kepemimpinan dan pengambilan keputusan juga menjadi hambatan dalam mempromosikan kesetaraan gender.

Desentralisasi memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah dan masyarakat lokal dalam proses pembangunan. Pembangunan berbasis masyarakat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan. Pembangunan berbasis masyarakat merupakan pendekatan pembangunan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pembangunan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program pembangunan, serta memastikan bahwa program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat. Namun, terdapat tantangan seperti tingkat partisipasi masyarakat yang berbeda-beda, kapasitas masyarakat, dan koordinasi dengan pemerintah.

Desentralisasi dan pembangunan berbasis masyarakat saling melengkapi dan mendukung dalam upaya pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Peran gender dalam sektor agrikultur mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pertanian. Kelompok swadaya dan organisasi petani berkontribusi dalam pemberdayaan petani melalui peningkatan akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan pemasaran produk.

Isu gender dalam sektor agrikultur menjadi perhatian penting, mengingat perempuan memainkan peran signifikan dalam produksi pangan dan pertanian. Namun, seringkali perempuan menghadapi berbagai hambatan, seperti akses yang terbatas terhadap sumber daya, pelatihan, dan pengambilan keputusan. Kelompok swadaya dan organisasi petani dapat membantu mengatasi tantangan ini dengan menyediakan platform bagi perempuan untuk berpartisipasi, memperoleh akses terhadap sumber daya, dan memperkuat kapasitas mereka.

Kelompok swadaya dan organisasi petani merupakan elemen penting dalam pengembangan pertanian berkelanjutan. Mereka dapat menjadi wadah bagi petani untuk berbagi pengetahuan, mengakses informasi, dan memperkuat posisi tawar mereka dalam rantai nilai pertanian. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi tingkat partisipasi yang rendah, kurangnya kapasitas organisasi, dan kurangnya akses terhadap sumber daya dan dukungan dari pemerintah.

Pada dasarnya, tujuan dari pengarusutamaan gender adalah untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Kesetaraan gender bermakna bahwa laki-laki dan perempuan dapat berkembang optimal tanpa kendala jenis kelaminnya. Sedangkan keadilan gender bermakna bahwa laki-laki dan perempuan punya perbedaan kebutuhan yang harus dipenuhi. Pengarusutamaan gender memiliki strategi untuk mendorong kesetaraan gender. Pertama melalui pengarusutamaan, kedua spesifik atau perlindungan secara khusus terhadap kelompok rentan, dan yang ketiga adalah afirmatif atau adanya kuota tertentu yang diberikan kepada kelompok rentan. Pengarusutamaan gender dalam implementasi pembangunan dapat diwujudkan dalam ranah perencanaan pembangunan meliputi proses perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi.

Harapannya, proses pembangunan dapat dilakukan oleh lapisan masyarakat dan sebagai barometer keberhasilan pembangunan. Sehingga pembangunan yang dilaksanakan bisa bermanfaat untuk semua. Perwujudan kesetaraan dan keadilan gender sangat berpengaruh pada pembangunan daerah yang ditandai dengan dikeluarkannya berbagai kebijakan tentang strategi Nasional Percepatan Pengarusutamaan gender. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah menginginkan untuk mempercepat pelaksanaan kebijakan tersebut pada semua lini pemerintahan, baik ditingkat nasional maupun daerah. Kebijakan pembangunan yang responsif gender dimaksudkan untuk meningkatkan keadilan dan kesetaraan gender dalam pembangunan.

PUG ditujukan untuk pembangunan yang lebih adil dan merata bagi seluruh masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, serta menguangi kesenjangan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses dan mengontrol sumber daya, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan proses

pembangunan, serta mendapatkan manfaat dari kebijakan dan program pembangunan. Idealnya, pengelolaan sumberdaya alam (PSDA) yang baik seperti halnya mengakomodir peran dan kepentingan laki-laki dan perempuan secara adil, mengingat laki-laki dan perempuan memiliki saling keterhubungan dan ketergantungan secara kolektif. Hal ini senada dengan pendapat Ivan Illich (1998:130) bahwa di bawah pengayoman gender, laki-laki dan perempuan saling ketergantungan (interdependensi) secara kolektif, ketergantungan timbal balik mereka menetapkan batas-batas pergulatan, eksploitasi, kekalahan.

Dalam konteks pembangunan, pengarusutamaan gender (gender mainstreaming) menjadi strategi penting untuk memastikan bahwa perspektif gender terintegrasi dalam setiap tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program atau proyek pembangunan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan dan prioritas laki-laki dan perempuan dapat diakomodasi secara setara, serta untuk menghilangkan kesenjangan gender yang ada.

Oleh karena itu, upaya-upaya untuk mempromosikan kesetaraan gender dalam pembangunan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, serta mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi setempat. Pembangunan yang berwawasan gender tidak hanya penting untuk mencapai keadilan sosial, tetapi juga merupakan kunci untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memberikan sosialisasi (Bare et al., 2021), (Bare et al., 2019), (Hiko et al., 2022) tentang Desentralisasi Dan Pembangunan Berbasis Masyarakat, Gender Kelompok Swadaya Dan Organisasi Petani Di Sektor Agrikultur, Dan Pengarusutamaan Gender Organisasi dan dilakukan dengan diskusi bersama kelompok tani Hiro Heling. Kegiatan ini diharapkan menjadi sarana untuk membangun kesadaran dan penguatan masyarakat dalam mendorong kesetaraan gender di Desa Tebuk, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, khususnya di kelompok tani Hiro Heling. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

1. Tahap identifikasi masalah
 - a. Kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep gender dan kesetaraan gender dalam kehidupan social
 - b. Kurangnya pemahaman tentang keterwakilan perempuan dalam pembangunan.
2. Tahapan dalam membangun kesadaran gender
 - a. Sosialisasi program disampaikan oleh ketua pengabdian yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, termasuk penyampaian teknis kegiatan, maksud dan tujuan kegiatan, dan tim yang terlibat.
 - b. Penyampaian materi sosialisasi, peserta akan diberikan materi tentang Desentralisasi Dan Pembangunan Berbasis Masyarakat, Gender Kelompok Swadaya Dan Organisasi Petani Di Sektor Agrikultur, Dan Pengarusutamaan Gender Organisasi sebagai upaya membangun Desa yang adil gender.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu Sosialisasi tentang Desentralisasi Dan Pembangunan Berbasis Masyarakat, Gender Kelompok Swadaya Dan Organisasi Petani Di Sektor Agrikultur, Dan Pengarusutamaan Gender Organisasi di Desa Tebuk, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Dari hasil pengamatan dan evaluasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat, dikemukakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses Sosialisasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi Desentralisasi Dan Pembangunan Berbasis Masyarakat, Gender Kelompok Swadaya Dan Organisasi Petani Di Sektor Agrikultur, Dan Pengarusutamaan Gender Organisasi di Desa Tebuk, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka. Pada tahap awal, melakukan peninjauan dengan pemerintah desa Tebuk yang diwakilkan oleh ketua kelompok Tani Hiro Heling. Hasil dari peninjauan ini yaitu tentang penentuan khalayak sasaran atau peserta yang akan mengikuti kegiatan

pengabdian kepada masyarakat. Disepakati bahwa yang akan mengikuti kegiatan pengabdian yaitu bapak dan ibu yang terlibat aktif dalam kelompok tani Hiro Heling. Selain itu juga disepakati tempat untuk kegiatan pengabdian yaitu di balai kelompok tani Hiro Heling dan kesepatakan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 30 Mei 2024. Kegiatan sosialisasi dibuka oleh Yeseph Rongan sebagai moderator. Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat memperkenalkan diri kepada anggota kelompok tani Hiro Heling dan kegiatan sosialisasi pun resmi dibuka.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Oleh Mahasiswa

Kegiatan sosialisasi yaitu pemberian materi pertama tentang Desentralisasi Dan Pembangunan Berbasis Masyarakat, yang disampaikan oleh ketua tim pengabdian yaitu Ersilia Marietha Gorety. Materi Desentralisasi Dan Pembangunan Berbasis Masyarakat yang telah dipaparkan, ternyata sudah diimplementasikan sebelumnya. Dari hasil diskusi bersama anggota kelompok tani Hiro Heling, didapati informasi bahwa sebelumnya sudah ada pendanaan dari Dinas Pertanian setempat, dari program Pemberdayaan Petani Agribisnis (PPA) sebesar Rp. 135.000.000 kepada kelompok tani yang aktif. Hingga sekarang, dana yang diberikan itu telah berkembang menjadi Rp. 350.000.000. Hasil fisik berupa aset dari pendanaan ini adalah pembelian sebidang tanah seluas 15 m x 20 m dan pembangunan balai kelompok tani. Sisa dari biaya pembangunan ini dikelola dengan cara pengadaan sembako berupa beras. Pengurus akan membeli beras pada suplyersesuai dengan permintaan tiap anggota kelompok. Selanjutnya, pengurus akan membagikannya kepada anggota yang mempunyai permintaan sebelumnya, dengan harga di daerah tersebut. Selisih dari harga ini akan dimasukkan ke dalam kas kelompok, dan diakhir tahun kas ini akan dibagikan kepada tiap anggota kelompok (pembagian sisa hasil usaha), sehingga kelompok ini terus berkembang.

Selanjutnya, pembicara kedua yaitu Yoseph Meltodius memberikan materi tentang Gender Kelompok Swadaya Dan Organisasi Petani Di Sektor Agrikultur. Materi ini berisi tentang peran gender dalam sektor agrikultur mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pertanian. Organisasi petani adalah organisasi yang mewakili kepentingan petani dan bertujuan untuk memberdayakan mereka. Peran organisasi petani meliputi advokasi kebijakan, penyediaan layanan teknis, dan pemasaran produk pertanian. Contoh organisasi petani seperti asosiasi petani, serikat petani, atau gabungan kelompok tani.

Kelompok swadaya dan organisasi petani berkontribusi dalam pemberdayaan petani melalui peningkatan akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan pemasaran produk.

Pemateri ketiga yaitu Delviana Nona Yeti yang membawakan materi tentang Pengarusutamaan Gender Organisasi. Materi pengarusutamaan gender ini adalah salah satu pembahasan dalam Sustainable Development Goals (SDGs).

Salah satu pilar yang dibangun dalam SDGs ini tentang Sosial, pembangunan manusia dalam ruang lingkup social. Dalam pilar tersebut terdapat indikator tentang dorongan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Tujuan dari Pengarusutamaan gender yaitu memastikan laki-laki dan perempuan yaitu; 1) Mempunyai akses yang sama dalam pembangunan; 2) Berpartisipasi yang sama dalam pembangunan; 3) Mempunyai kontrol yang sama dalam pembangunan; 4) Mempunyai manfaat yang sama dalam pembangunan.

Setelah pemaparan materi selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan sesi diskusi bersama anggota kelompok tani Hiro Heling. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar menggali lebih dalam

lagi informasi mengenai isu gender di Desa tersebut. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa kelompok tani ini belum mencapai tingkat kesetaraan gender dikarenakan kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep gender dan kesetaraan gender dalam kehidupan social dan kurangnya pemahaman tentang keterwakilan perempuan dalam pembangunan.



Gambar 2. Kegiatan Diskusi Bersama Kelompok Tani Hiro Heling

2. Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan sosialisasi dan diskusi yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2024 diperoleh hasil atau capaian kegiatan diantaranya:

- a. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi paham dan mendapat wawasan baru tentang desentralisasi dan pembangunan berbasis masyarakat, gender kelompok swadaya dan organisasi petani di sektor agrikultur, dan pengarusutamaan gender organisasi.
- b. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian tidak hanya sebatas mengetahui akan tetapi bersepakat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan social.
- c. Pemerintah Desa Tebuk selaku mitra dalam kegiatan pengabdian ini mengharapkan kegiatan yang serupa dapat diselenggarakan kembali di tahun berikutnya.



Gambar 3. Foto Bersama Anggota Kelompok Tani Hiro Heling

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi desentralisasi dan pembangunan berbasis masyarakat, gender kelompok swadaya dan organisasi petani di sektor agrikultur, dan pengarusutamaan gender organisasi di Desa Tebuk, Kecamatan Nita dapat disimpulkan bahwa:

Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya kesetaraan gender sehingga tidak ada diskriminasi dalam segala bidang. Pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengetahuan dasar kepada masyarakat tentang kesetaraan gender yang bertujuan untuk memberikan pemahaman akan peran dan fungsi yang sama antara laki-laki dan perempuan.

SARAN

Saran-saran yang diberikan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu:

- a. Bagi akademisi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi bahan rujukan untuk kegiatan pengabdian ataupun penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pemerintah Desa Tebuk, dalam pembuatan kebijakan baik itu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) maupun Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada kelompok tani Hiro Heling, Desa Tebuk, Kecamatan Nita, Kabupaten Sikka, yang telah menyiapkan waktu dan tempat, serta partisipasinya dalam kegiatan sosialisasi tentang Pengarusutamaan Dan Desentralisasi Pembangunan Gender, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- (Komnas Anti Kekerasan Terhadap Perempuan 2019). Siaran Pers dan Lembar Fakta Komnas Perempuan: Catatan Tahunan Kekerasan terhadap Perempuan 2020. Diakses di <https://www.komnasperempuan.go.id/readnews-siaran-pers-dan-lembarfakta-komnas-perempuan-catatan-tahunan-kekerasan-terhadap-perempuan-2020> pada 25 Mei 2020.
- Bare, Y., Hadi, S., Putra, J., & Bunga, Y. N. (2021). Implementasi Biology Club I di SMA Karitas Watuneso, Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 321–328.
- Darwin, Muhadjir M., 2005. *Negara dan Perempuan: Reorientasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Dewi, Sinta R. 2006. Gender Mainstreaming, Feminisme, Gender dan Transformasi Institusi, dalam *Jurnal Perempuan* No. 50. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Dhewy, Anita. 2019. Refleksi Gerakan Perempuan dalam Advokasi Kebijakan Pro Gender. *Jurnal Perempuan untuk Pencerahan dan Kesetaraan*
- Fakih, Mansour, 1996. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. -----1979. *Penyadaran gender: Buku panduan untuk para pekerja*. Jakarta: ILO Indonesia. Hartian Silawati. "Pengarusutamaan Gender, Mulai dari mana?", dalam *Jurnal Perempuan untuk Pencerahan dan Kesetaraan* No. 50.
- Hiko, M. F., Bare, Y., Bunga, Y. N., & Putra, S. H. J. (2022). Improving Students' Interest in Reading at SDN Gembira Sikka Regency through the Reading Corner. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 489–494. <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang1318>
- Purwaningsih, Eni. 2008. Faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga(studi di Polres Mataram).
- Rahayu, Ruth Indiah. 2019. *Gerakan Perempuan dan Tantangan Otoritarianisme*. Diskusi Publik dan Pameran 21 Tahun Peringatan Mei '98
- Rahman, Mohammad Taufiq. 2010. *Social Justice in Western and Islamic Thought: A Comparative Study of John Rawl's and Sayyid Qutb's Theories of Social Justice*. Diss. Jabatan Akidah dan Pemikiran Islam, Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya.
- Yohanes Bare, Sukarman Hadi Jaya Putra, Yohanes Nong Bunga, Oktavius Yoseph Tuta Mago, Yohanes Boli Tematan, Mansur S, P. Y. S. R. (2019). IMPLEMENTATION BIOLOGY CLUB II: SMA NEGERI 1 TALIBURA. *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(5), 739–746.